

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Pada subbagian ini akan dijelaskan secara sistematis mengenai konsep dasar dari variabel yang digunakan dalam penelitian, dimulai dengan pengertian prestasi akademik.

1. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil nyata dari keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan pencapaian dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Konsep ini menjadi penting karena menunjukkan kesiapan peserta didik untuk berkarir atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan formal, prestasi akademik tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan untuk bekerja secara efisien, kreatif, dan teliti. Oleh karena itu, prestasi akademik berperan vital dalam menentukan masa depan peserta didik, baik dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi.

Bloom (1956) menjelaskan bahwa prestasi akademik melibatkan tiga ranah perkembangan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kesemuanya membentuk profil pembelajar yang holistik. Dalam hal ini, ranah kognitif adalah dasar penguasaan pengetahuan yang menjadi fondasi dalam proses belajar mengajar (Sugiyanto, 2007). Selain itu, faktor

psikologis, seperti tingkat kecerdasan dan motivasi belajar, sangat mempengaruhi pencapaian akademik peserta didik. Faktor yang tidak kalah pentingnya, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung peserta didik (Hurlock, 1990; Ratelle et al., 2005).

Pembelajaran di sekolah kejuruan bertujuan bagi pemenuhan kualifikasi tenaga kerja yang memiliki kompetensi, diharapkan dapat memenuhi ketiga komponen antara lain pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Disamping itu menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik, yang membuat prestasi akademik peserta didik diukur tidak hanya dari penguasaan teori, tetapi juga kemampuan praktis sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni. Hal ini menjadikan peserta didik SMK dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam bidang aktivitas tertentu dan memiliki kualitas pribadi yang menyangkut aspek akademik/intelektual juga aspek non akademik/emosional, sosial dan moral/spiritual. Kemampuan akademik peserta didik tentu diperlukan sebagai dasar pengetahuan untuk melakukan pekerjaan di dunia kerja.

Meskipun banyak penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, masih ada kekurangan dalam menilai seberapa besar pengaruh faktor tersebut secara bersamaan dalam konteks pendidikan vokasional. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti satu aspek, baik itu motivasi atau kecerdasan, maupun dukungan orang tua atau kondisi lingkungan sekolah. Namun, tidak banyak penelitian yang memfokuskan pada bagaimana interaksi antara kemampuan akademik

dengan kemampuan non akademik dikombinasikan strategi pemasaran sekolah melalui bauran promosi berpengaruh terhadap kelangsungan karir peserta didik dari sekolah kejuruan.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh prestasi akademik terhadap keterserapan kerja dan studi lanjut. Hasil wawancara digunakan sebagai informasi pendukung untuk memberikan penjelasan terhadap hasil analisis kuantitatif.

2. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik mencakup berbagai pencapaian di luar bidang studi formal, seperti seni, olahraga, kepemimpinan, dan kegiatan sosial. Ini bisa termasuk memenangkan kompetisi olahraga, meraih penghargaan dalam seni, menjadi pemimpin dalam organisasi peserta didik, atau terlibat dalam kegiatan sukarela (*volunteer*). Prestasi non akademik seringkali menunjukkan keterampilan lunak (*soft skills*) yang penting di dunia kerja, seperti kepemimpinan, kemampuan adaptasi, dan keterampilan interpersonal. Sawiji (2008) menyatakan bahwa pencapaian ini mencerminkan bakat alami dan kemampuan peserta didik yang berkembang melalui pengalaman nyata dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang bersifat non-akademis.

Prestasi non akademik sering kali dianggap sebelah mata, padahal jenis pencapaian ini memiliki dampak besar dalam kehidupan masa depan. Mulai dari keterampilan komunikasi, jiwa kepemimpinan, hingga

kemampuan bekerja dalam tim, semua itu adalah kualitas yang tak ternilai. Dunia kerja tidak hanya melihat nilai akademik, tetapi juga memperhatikan kualitas lain yang harus dimiliki oleh peserta didik. Prestasi non akademik sering kali menunjukkan kemampuan *soft skill*, yang sangat dicari oleh perusahaan atau organisasi. Misalnya, keahlian memimpin, kemampuan beradaptasi, hingga keterampilan interpersonal. Keterampilan ini kini diakui sebagai pilar utama kesuksesan di era globalisasi dan digitalisasi.

Widodo (2019:114) mengatakan bahwa prestasi non akademik merupakan prestasi yang diperoleh seorang peserta didik dari suatu kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik peserta didik. Robles (2012) menjelaskan bahwa *soft skills* mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, kepemimpinan, kerja sama tim, serta kemampuan beradaptasi. Ia menambahkan bahwa dunia kerja kini lebih menghargai tenaga profesional yang mampu menggabungkan kompetensi teknis dengan keterampilan sosial dan interpersonal. Maka prestasi non akademik dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengasah serta mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya di luar kemampuan akademiknya. Keterkaitan antara jenis prestasi non-akademik dengan soft skills yang dikembangkan serta aplikasinya dalam dunia kerja profesional:

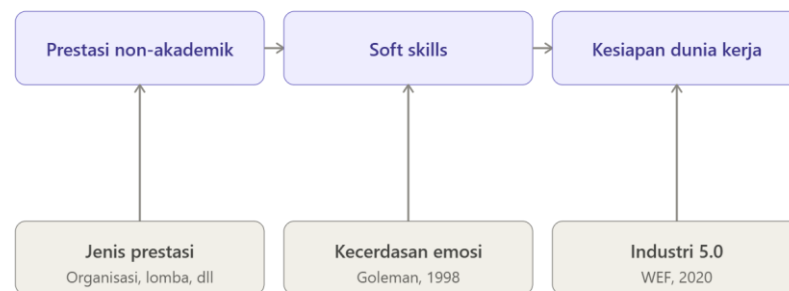
Tabel 2. 1 Keterkaitan Non-Akademik, Soft Skill, dan Aplikasi Dunia Kerja

No.	Jenis Prestasi Non-Akademik	Soft Skill yang dikembangkan	Relevansi dalam Dunia Kerja
1	Keterlibatan dalam organisasi sekolah (OSIS, Pramuka, Paskibra, SKI, PMR, dll)	Kepemimpinan, komunikasi interpersonal, manajemen konflik	Mempersiapkan individu untuk posisi pengawasan atau kepemimpinan
2	Kompetisi debat dan pidato	Komunikasi, kepercayaan diri, kemampuan berpikir logis	Mendukung peran dalam negosiasi, presentasi, dan pemasaran
3	Aktivitas sosial dan pengabdian masyarakat	Empati, kerja tim, orientasi pelayanan	Diperlukan dalam CSR, layanan pelanggan dan pekerjaan sosial
4	Pertandingan olahraga beregu	Disiplin, kerja sama, sportivitas, daya tahan	Penting dalam kerja tim dan pencapaian target
5	Kegiatan seni, desain dan kreativitas	Imajinasi, inovasi, kemampuan memecahkan masalah	Diperlukan dalam pemasaran, desain produk dan pengembangan ide.

Goleman (1998) memperkuat pandangan ini dengan konsep kecerdasan emosional, yang menyatakan bahwa keberhasilan karier seseorang lebih banyak ditentukan oleh keterampilan emosional dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Dalam konteks ketenagakerjaan era modern, kemampuan mengelola diri, empati, dan keterampilan sosial terbukti menjadi faktor yang sangat penting. Selain itu, laporan World Economic Forum (2020) menyebutkan bahwa kemampuan seperti berpikir kritis, inovasi, dan penyelesaian masalah kompleks menjadi keterampilan utama yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia

kerja dalam era Industri 5.0, di mana kolaborasi antara manusia dan teknologi menjadi hal yang tidak terhindarkan.

Gambaran hubungan konseptual antara prestasi non-akademik, soft skills, dan kesiapan kerja dapat dirangkum dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1 Hubungan antara prestasi non-akademik, soft skills, dan kesiapan dunia kerja.

- Aktivitas Non-Akademik → Memunculkan prestasi non akademik
- Prestasi non-akademik → Menumbuhkan dan memperkuat *soft skills*
- *Soft Skills* → Meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja
- Kecerdasan emosional (Goleman, 1998) → Memperkuat *Soft Skills*
- Kebutuhan industri 5.0 (WEF, 2020) → Menegaskan pentingnya keterampilan non teknis untuk kompetensi masa depan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi non-akademik bukan hanya sekadar pelengkap administratif dalam riwayat pendidikan peserta didik, melainkan juga merupakan gambaran dari proses pembelajaran yang berorientasi langsung pada kehidupan nyata dan

kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang diperoleh melalui aktivitas non-akademik berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara pendidikan formal, yang cenderung lebih teoritis, dan kebutuhan industri yang semakin kompleks dan multidimensional.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional seharusnya berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk kecerdasan emosional, spiritual, sosial, dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti SMK memiliki tanggung jawab untuk menyediakan ruang yang memadai bagi pengembangan prestasi non-akademik, agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan lebih matang untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

3. Bauran Promosi (*Promotion mix*)

a. Konsep Dasar Promosi

Promosi merupakan elemen vital dalam strategi pemasaran yang bertindak sebagai saluran untuk menyampaikan informasi, membangun persepsi, dan mempengaruhi calon konsumen agar tertarik pada produk atau layanan tertentu. Tjiptono (2008:219) menjelaskan bahwa promosi melibatkan proses komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang dapat mengedukasi, mempengaruhi, dan meninggalkan kesan di pasar sasaran, sehingga mereka bersedia mengenali, mencoba, dan pada akhirnya terikat dengan produk atau lembaga tersebut. Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti SMK, promosi bukan hanya

berfungsi untuk memperkenalkan profil sekolah kepada masyarakat luas, tetapi juga menjadi alat penting dalam membangun hubungan strategis dengan dunia usaha dan industri (DU/DI) untuk memperluas peluang kerja bagi lulusan.

Tjiptono (2008:221) merinci bahwa promosi memiliki tiga fungsi utama:

1. Menginformasi – mengenalkan produk baru, menjelaskan manfaat, cara kerja, dan keunggulannya, serta membentuk persepsi positif terhadap institusi.
2. Membujuk – mempengaruhi pilihan merek, membangun loyalitas, dan mendorong tindakan langsung dari konsumen.
3. Mengingat – menjaga konsumen agar tetap mengingat produk atau jasa yang ditawarkan dan mendorong pembelian ulang atau rekomendasi.

Dengan demikian, kegiatan promosi di SMK tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah peserta didik, tetapi juga untuk membangun saluran komunikasi yang aktif dengan dunia kerja, sehingga lulusan dapat memiliki akses yang lebih luas dalam penempatan kerja.

b. Pengertian dan Peran Bauran Promosi di SMK Negeri 1 Kota Madiun

Bauran promosi merujuk pada kombinasi terencana dari berbagai pendekatan komunikasi pemasaran yang digunakan secara terpadu untuk mencapai efektivitas maksimal dalam penyampaian pesan promosi. Menurut Assauri (dalam Firli, 2020:146), bauran promosi adalah hasil dari pemilihan dan pengelolaan komponen-komponen promosi yang disusun secara strategis untuk memperoleh dampak

komunikasi yang optimal. Sementara itu, menurut Stanton et al. dalam Sunyoto (2015:158), bauran promosi terdiri dari lima elemen utama: *personal selling* (penjualan langsung), *advertising* (periklanan), *sales promotion* (promosi penjualan), *publicity* (publisitas), dan *public relations* (hubungan masyarakat).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya di SMK, bauran promosi menjadi pendekatan penting untuk menyampaikan kualitas dan keunggulan lulusan kepada pihak industri dan masyarakat. Dengan strategi promosi yang terorganisir dengan baik, sekolah dapat menjangkau lebih banyak pemangku kepentingan dan membentuk citra positif sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga kerja siap pakai. Beberapa strategi pemasaran untuk mempercepat penyerapan tenaga kerja atau studi lanjut yang dapat diterapkan adalah:

- i. Melalui profil sekolah sebelum peserta didik lulus, yang mencakup kelengkapan fisik (gedung dan peralatan), kualitas sumber daya manusia, kualitas peserta didik, kurikulum dan keahlian, serta humas beserta timnya (bauran promosi).
- ii. Mengoptimalkan layanan Bursa Kerja Khusus (BKK) bagi peserta didik kelas XII dan alumni melalui MoU dengan DU/DI, *Job Fair*, layanan berkelanjutan berupa informasi bursa kerja terhadap alumni melalui media sosial sekolah serta memelihara hubungan baik dengan alumni.

- iii. Mengoptimalkan layanan Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling (BP/BK) terkait pilihan peserta didik dari Bekerja, Melanjutkan pendidikan atau Wirausaha (BMW).
- iv. Melibatkan peserta didik kelas XI dan XII dalam kegiatan sosialisasi *Roadshow Campus* serta *Tracer Study* bagi alumni.
- v. Mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemasaran lulusan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi SMK untuk merancang strategi bauran promosi yang komprehensif dan terintegrasi, guna meningkatkan daya saing lulusan di tengah kompetisi yang ketat di pasar kerja.

Di SMK Negeri 1 Kota Madiun, pelaksanaan elemen bauran promosi dibagi menjadi dua unit utama. Untuk memfasilitasi penyaluran lulusan ke dunia usaha dan industri (DU/DI), sekolah mengandalkan Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai ujung tombak promosi di sektor ketenagakerjaan. Sementara itu, untuk konteks studi lanjut ke pendidikan tinggi, unit Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan dan Konseling (BP/BK) berperan sebagai motor penggerak dalam memberikan informasi, arahan, dan dukungan kepada peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan sesuai minat dan bidang keahliannya. Kolaborasi kedua unit ini memungkinkan promosi dilakukan secara menyeluruh, baik kepada dunia usaha maupun institusi pendidikan lanjutan.

4. Keterserapan Kerja

Di pasar tenaga kerja, terdapat berbagai peluang kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu strategi untuk mempercepat penyerapan tenaga kerja adalah dengan memasarkan lulusan SMK. Dengan semakin kuatnya eksistensi sekolah di masyarakat, promosi lulusan kepada Dunia Usaha /Dunia Industri (DU/DI) menjadi lebih mudah, yang pada gilirannya mempermudah lulusan untuk diterima sebagai tenaga kerja. Keterserapan kerja menggambarkan proporsi tenaga kerja yang berhasil mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan total angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu. Secara empiris, keterserapan kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Keterserapan Kerja} = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja}}{\text{Total Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Berikut adalah permasalahan rendahnya keterserapan kerja di SMK Negeri Kota Madiun adalah:

- b. Rendahnya motivasi peserta didik dalam memanfaatkan bauran promosi berupa fasilitas BKK terkait dengan peluang kerja terbukti dengan diadakannya *job fair* tahun 2023 bekerjasama dengan 28 industri dari jumlah pendaftar 938 orang hanya 10% dan *job fair* tahun 2024 bekerja sama dengan 31 industri dan 2 perguruan tinggi dari jumlah pendaftar 1163 orang peserta hanya 12%.
- c. Pendataan keterserapan kerja bagi lulusan tahun berjalan tidak bisa langsung diukur 100% karena memerlukan tahapan seleksi dan waktu

penempatan kerja sehingga tidak bisa dijadikan patokan keberhasilan keterserapan kerja.

Keterserapan kerja dapat dipahami sebagai kemampuan pasar tenaga kerja untuk menerima lulusan pendidikan ke dalam pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Menurut Richard Sweet keberhasilan pendidikan vokasional diukur dari sejauh mana lulusannya dapat memasuki pasar kerja dan mempertahankan pekerjaan yang relevan, dengan keterampilan yang relevan menjadi faktor utama. Keterserapan kerja mencerminkan sejauh mana tenaga kerja yang tersedia dapat disesuaikan dengan permintaan pasar, dan tingkat keterserapan yang tinggi menunjukkan adanya kesesuaian antara lulusan dan kebutuhan industri. Di sisi lain, Hotma P. Sibuea menekankan bahwa “Keterserapan kerja lulusan SMK tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada soft skills seperti kemampuan beradaptasi, kolaborasi, dan kemauan untuk terus belajar. Industri membutuhkan lulusan yang memiliki keterampilan yang komprehensif.”

Kesimpulannya, keterserapan kerja lulusan SMK dipengaruhi oleh kemampuan pasar tenaga kerja untuk menerima lulusan yang sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Keberhasilan pendidikan vokasi dapat dilihat dari sejauh mana lulusan mampu memasuki dan mempertahankan pekerjaan yang relevan dengan kebutuhan industri. Keterserapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh soft skills seperti kemampuan beradaptasi, bekerja sama, dan

keinginan untuk terus belajar. Oleh karena itu, tingkat keterserapan yang tinggi mencerminkan kesesuaian yang baik antara lulusan dan kebutuhan pasar kerja, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

5. Studi Lanjut

Studi lanjut adalah kelanjutan dari pendidikan formal yang diambil oleh lulusan SMK setelah menyelesaikan pendidikan menengah kejuruan. Tujuannya adalah untuk memperdalam kemampuan akademik dan vokasional dalam bidang yang lebih spesifik. Jalur studi lanjut bisa berupa pendidikan tinggi vokasional seperti Diploma (D1, D2, D3), pendidikan akademik seperti Sarjana (S1), atau pelatihan profesional lainnya. Studi lanjut menjadi salah satu pilihan bagi lulusan SMK yang ingin mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu. Keputusan untuk melanjutkan studi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk pemahaman diri, dukungan keluarga, dan kondisi lingkungan (Faqih dalam Rahma, 2018).

“Pengambilan keputusan studi lanjut mencakup pemahaman diri, pemahaman lingkungan, identifikasi hambatan, dan pemilihan alternatif. Peserta didik perlu menyadari potensi diri, memahami keadaan sekitar (keluarga, sekolah, dan lingkungan), serta mengidentifikasi hambatan yang ada. Hal ini akan membantu peserta didik mempertimbangkan berbagai pilihan dalam mengambil keputusan untuk studi lanjut.”

Pemahaman keputusan studi lanjut diberikan kepada peserta didik sejak awal memasuki jenjang SMK dan memotivasi secara terus menerus,

hal ini akan membantu peserta didik mempertimbangkan berbagai pilihan dalam mengambil keputusan untuk studi lanjut.

Menurut Permendikbudristek Nomer 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 10 ayat 1,

Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b difokuskan pada:

- a. persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
- c. keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya.

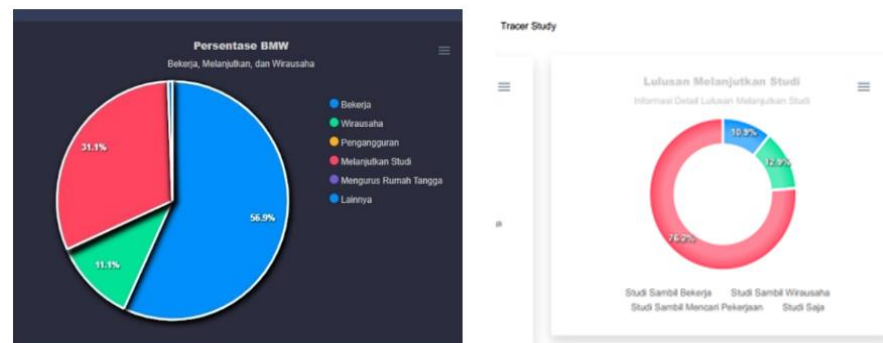
Pentingnya studi lanjut kapanpun waktu pelaksanaannya setelah lulus SMK, sambil bekerja, sambil berwirausaha atau sambil mencari pekerjaan dengan meningkatkan keterampilan dan kompetensi supaya menjadi manusia yang mandiri dan berkualitas. Pengambilan keputusan studi lanjut dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemahaman diri, lingkungan, identifikasi hambatan, dan pemilihan alternatif serta faktor eksternal mencakup kesadaran potensi diri, pemahaman kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Demikian penjelasan kajian pustaka mulai dari prestasi akademik, prestasi non akademik, bauran promosi terhadap keterserapan kerja dan studi lanjut. Kelima kajian tersebut akan nampak dampaknya bila di ukur pencapaian lulusan melalui *tracer study*.

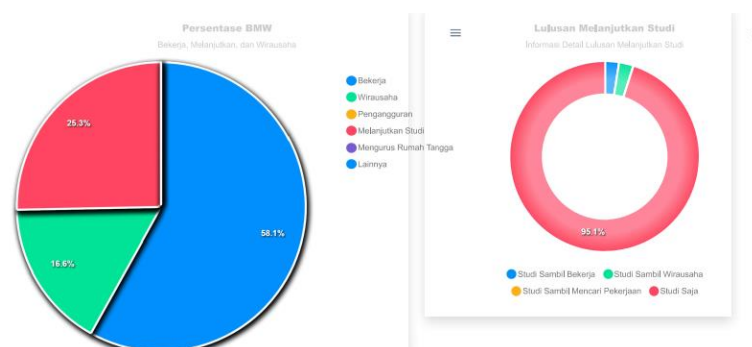
Schomburg (2003) mendefinisikan tracer study sebagai pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi mengenai kekurangan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan aktivitas perbaikan di masa mendatang. Rasyid menjelaskan bahwa tracer study adalah studi pelacakan jejak lulusan yang dilakukan dua tahun setelah lulus, bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, evaluasi proses pembelajaran, dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023)

Menurut laporan Tracer Study Fakultas Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta, tujuan utama dari *tracer study* adalah untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, evaluasi proses pembelajaran, dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap kompetensi lulusan. Data *tracer study* berperan dalam memetakan faktor-faktor yang memengaruhi keterserapan kerja dan studi lanjut serta memberikan umpan balik untuk perbaikan bauran promosi dan pengembangan kurikulum.

Berikut data hasil *tracer study* BMW (Bekerja, Melanjutkan studi, Wirausaha) lulusan SMK Negeri 1 Kota Madiun tahun 2023 dan tahun 2024 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Data tracer study 31,1% studi lanjut dari 554 lulusan tahun 2023



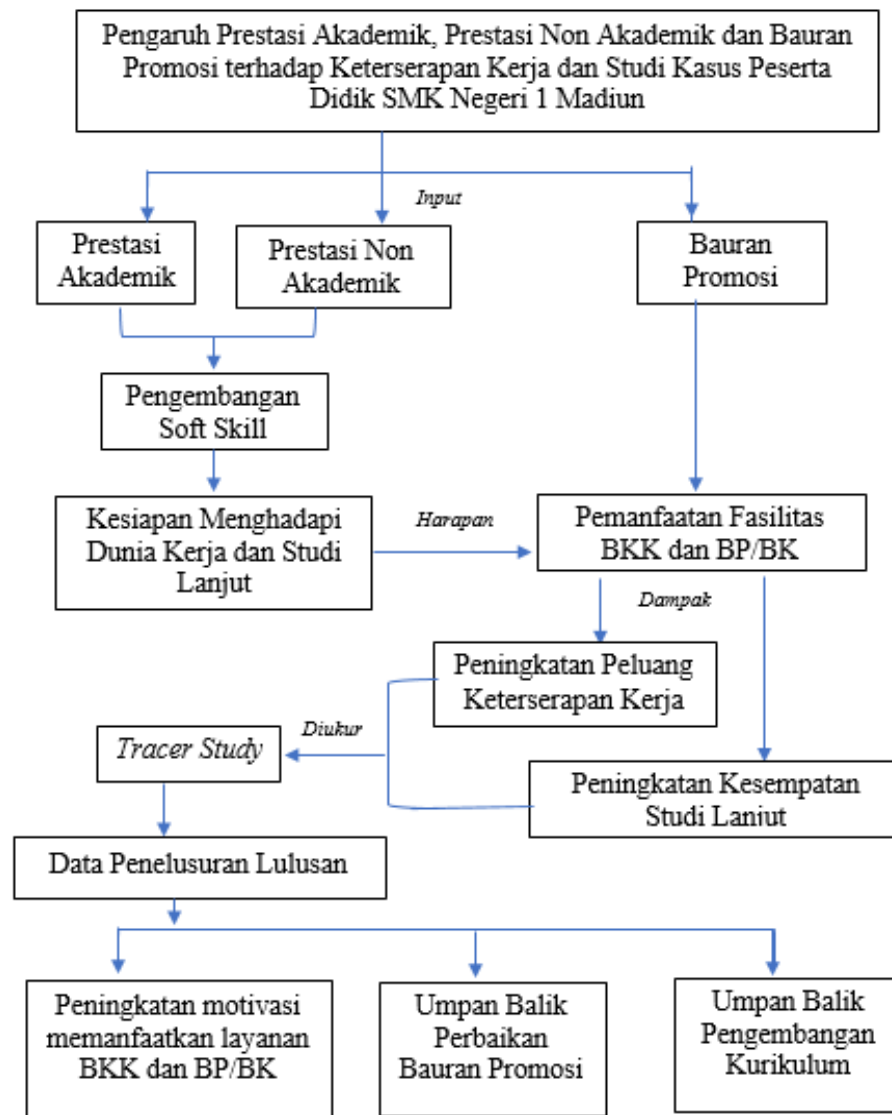
Gambar 2. 3 Data tracer study 25,3% studi lanjut dari 622 lulusan tahun 2024

Berdasarkan data *tracer study* BMW di atas, rata-rata prosentase keputusan peserta didik SMK Negeri 1 Kota Madiun studi lanjut (28,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan dengan wirausaha (13,85%) dan lebih rendah dari bekerja (57,5%).

Lulusan SMK diharapkan memiliki karakter, religiusitas, serta keterampilan profesional sesuai kompetensi kejuruan untuk mendukung kesiapan untuk bekerja, berwirausaha, atau studi lanjut ke jenjang vokasi atau akademis. Dengan adanya pemahaman peningkatan prestasi akademik, prestasi non akademik dan memanfaatkan bauran promosi diharapkan jumlah keterserapan kerja dan studi lanjut lulusan SMK Negeri 1 Kota Madiun lebih meningkat kualitasnya.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari kajian teori di atas menjelaskan bahwa prestasi akademik dan non akademik, yang didukung oleh bauran promosi yang efektif, berperan penting dalam meningkatkan keterserapan kerja dan keputusan studi lanjut peserta didik SMK Negeri 1 Kota Madiun. Prestasi akademik dan prestasi non akademik mendukung pengembangan soft skills seperti kepemimpinan dan keterampilan interpersonal, hal ini sangat dibutuhkan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja. Selain itu, bauran promosi yang baik, seperti memanfaatkan fasilitas Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Bimbingan Penyuluhan/ Bimbingan Konseling (BP/BK) dapat meningkatkan peluang kerja dan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Oleh karena itu, keterpaduan antara pencapaian akademik, pengembangan soft skills, dan promosi yang tepat akan memperkuat kesiapan peserta didik untuk berkarir atau melanjutkan studi. Dalam penelitian ini, data penelusuran lulusan melalui *tracer study* digunakan sebagai salah satu sumber data untuk menggambarkan kondisi keterserapan kerja dan studi lanjut lulusan serta mendukung analisis kuantitatif. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan penjelasan terhadap temuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti menjabarkan penelitian dengan skema sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

C. Kebaruan Penelitian

Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Prestasi Akademik, Prestasi Non Akademik, Bauran Promosi Terhadap Keterserapan Peluang Kerja Di Dunia Usaha Industri Peserta Didik SMKN 6 Kota Malang, Hikmatius Suf, 2020.	Murni kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keterserapan peluang kerja peserta didik SMKN 6 Kota Malang di dunia usaha industri. Sebaliknya, prestasi non-akademik (X2) dan bauran promosi (X3) masing-masing terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan keterserapan peluang kerja. Secara simultan, ketiga variabel tersebut bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap keterserapan peluang kerja di dunia usaha industri.
2	Pengaruh Keterampilan Sosial dalam Program Ko-Kurikuler Olah Raga dan Prestasi Akademis terhadap Keterserapan Lulusan (Studi Kasus di POLMAN Bandung), Narwikant Indroasyoko, Achmad	Kuantitatif Kausal yaitu mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat	Secara simultan, keterampilan sosial dari program ko-kurikuler olahraga dan prestasi akademik (IPK) terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterserapan lulusan Diploma 3 POLMAN Bandung tahun 2017, dengan kontribusi sebesar 6,6% ($F_{hitung} = 0,019 < 0,05$). Secara parsial, prestasi akademik (IPK) berpengaruh

No	Judul, Peneliti, Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil
	Muhammad, Dede Sujana, 2017.		signifikan terhadap keterserapan lulusan (sig. 0,040 < 0,05), sedangkan keterampilan sosial tidak berpengaruh signifikan (sig. 0,081 > 0,05). Dengan demikian, variabel prestasi akademik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keterserapan lulusan, sementara 93,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3	Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015, Ulinnajah Sofia Handayani, Rediana Setiyani, 2015.	Kuantitatif statistik inferensial kausalitas dengan analisis regresi berganda	prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen program keahlian akuntansi dengan kontribusi sebesar 34,3% (sig. 0,000 < 0,05). Secara parsial, praktik kerja industri memiliki pengaruh terbesar sebesar 25,4%, diikuti lingkungan keluarga sebesar 9,86%, dan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi sebesar 6,16%, dengan seluruh variabel signifikan pada taraf 0,05. Dengan demikian, semakin baik prestasi akademik, pelaksanaan praktik kerja industri, dan dukungan

No	Judul, Peneliti, Tahun Terbit	Metode Penelitian	Hasil
			lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa SMK, sementara 65,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.